



**Pengaruh *Self efficacy* terhadap kualitas pengetahuan untuk meningkatkan prestasi akademik**

Zulkifli; Fidyah Yuli Ernawati; Arini Novandalina;  
Dosen STIE Semarang  
zulkifli@stiesemarang.ac.id , fidyah@stiesemarang.ac.id, arini.novandalina@gmail.com

**Kata Kunci**

*Self Efficacy, Kualitas Pengetahuan dan Prestasi akademik*

**Abstraksi.**

Konsep Penelitian ini bertujuan untuk memberikan mengetahui terkait konsep yang dapat di empirikan oleh peneliti selanjutnya terhadap model dengan variabel tingkat keyakinan dalam menyelesaikan persoalan studi, yang akan meningkatkan kualitas pengetahuan, dengan harapan mampu meningkatkan prstasi akademik. Konsep ini merupakan tawaran konsep yang dapat dilanjutkan dalam penelitian empirik.

**Abstract.**

*The concept of this study aims to provide a related understanding of concepts that can be empiricated by subsequent researchers of the model with a variable level of confidence in solving study problems, which will improve the quality of knowledge, with the hope of being able to increase academic performance. This concept is a concept offering that can be continued in empirical research.*

**Keyword:**

*Self Efficacy, Quality of Knowledge and Academic Achievement*

**PENDAHULUAN**

Merantau merupakan salah satu aktivitas sosial yang ada di masyarakat Indonesia. Salim (2015) mendefenisikan merantau merupakan pergi meninggalkan suatu daerah ke daerah lain, yang dilakukan secara individu untuk mencari kekayaan, pengetahuan, keterampilan untuk kembali ke daerah asal. Hakikat dari merantau merupakan proses menjadi lebih baik dari sebelumnya. Merantau sering dilakukan oleh pemuda dengan alasan Pendidikan dan mencari kerja.

Alasan untuk menempuh Pendidikan di luar daerah asal, sering di temui karena rendahnya kualitas Pendidikan di daerah terpencil, terbatasnya pasilitas Pendidikan dan terbatasnya pilihan universitas. Penomena tersebut yang menjadi pendorong pelajar Gayo Lues untuk

menempuh Pendidikan diluar daerah, sehingga pilihan merantau untuk meningkatkan pengetahuan harus di ambil oleh pelajar Gayo Lues.

Mahasiswa baru yang sebagian besar merupakan siswa yang baru saja lulus (*fresh graduate*), tumbuh dan terbiasa dengan budaya akademik SMA. Ketika masuk di dunia perkuliahan, sebagai mahasiswa baru, secara individu tentunya belum mengenal sistem dan proses belajar mengajar, serta sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar yang ada pada perguruan tinggi. Khususnya bagi mahasiswa perantau dari Gayo Lues, selain hambatan bahasa, dan cara belajar yang dapat dikatakan jauh berbeda dan tertinggal di banding daerah kota besar yang menjadi tempat belajar mahasiswa Gayo Lues yang perantau, sebagian besar berada di Pulau Jawa, Sumatera Utara dan Kota Banda Aceh. Selama proses Pendidikan diperanatauan Mahasiswa Gayo Lues akan terus meningkatkan pendewasaan mencapai kesuksesan. Sebagian besar mahasiswa perantau dihadapkan dengan berbagai perubahan dan perbedaan di berbagai aspek kehidupan yang membutuhkan banyak harus penyesuaian. Salah satunya yaitu ketika memasuki perguruan tinggi, banyak perubahan yang dialami oleh mahasiswa perantau, seperti pola hidup, interaksi sosial, tuntutan untuk hidup secara mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan.

Selain penyesuaian dengan lingkungan mahasiswa rantau juga harus melakukan penyesuaian diri di bidang akademik. Mahasiswa rantau yang memiliki penyesuaian diri di bidang akademik yang baik akan mampu mengatasi berbagai macam konflik atau permasalahan akademik sehingga dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Stajkovic, Bandura et al. 2018); (Hutomo 2017); (Rustanto 2016); (Arifin, Dardiri et al. 2016); (Karthigeyan and Nirmala 2016) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara penyesuaian diri akademik dengan prestasi akademik. Semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa rantau maka akan semakin tinggi prestasi akademik.

Selanjutnya hasil penelitian Migdadi, Zaid et al. (2018) berpendapat kualitas pengetahuan bersumber dari internal dan eksternal. Sehingga diharapkan kualitas pengetahuan yang bersumber dari internal dan eksternal dapat meningkatkan prestasi. Kualitas pengetahuan yang bersumber dari internal, eksternal mencerminkan dukungan dari lingkungan dan tenaga pengajar, yang mampu mempengaruhi tingkat prestasi akademik dari mahasiswa. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Warsito (2012) menjelaskan bahwa tenaga pendidik dan lingkungan mahasiswa berupa kegiatan ekstrakampus dapat mempengaruhi prestasi

akademik mahasiswa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zubielqui, Lindsay et al. (2018) menunjukkan bahwa tranfer pengetahuan dari eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan. Hasil penelitian Dunbar, Dingel et al. (2018) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap prestasi pimpinan, namun tidak berpengaruh terhadap prestasi peserta pengikut. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini akan berkontribusi untuk mengisi celah gap yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN PROPOSISI**

### ***Self-Efficacy* dengan *Knowledge Quality* dan prestasi akademik**

Pandangan terhadap konsep atau teori *self efficacy* yang di kembangkan oleh Maddux (1995) menjelaskan bahwa self efficacy merupakan hubungan antara kompetensi personal, adaptasi lingkungan dan kematangan psikologis. Yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keputusan, kesiapan seseorang dalam menghadapi masalah dan kesiapan menghadapi tantangan. Kemudian penelitian tentang self efficacy terus berkembang dalam kehidupan sehari hari. Menurut Rustanto (2016) *self efficacy* merupakan sebuah keyakinan subjektif individu untuk mampu mengatasi permasalahan individu, serta mampu melakukan tindakan untuk mengatasinya demi mencapai tujuan tertentu. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa hal yang perlu di miliki oleh mahasiswa perantauan adalah keyakinan dalam menyelesaikan tugas, yang akan meningkatkan kualitas keputusan dan kesiapan dalam menghadapi masalah dalam perantauan.

Penelitian yang dikembangkan terhadap *self efficacy* sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Rustanto (2016) merumuskan indikator *self efficacy* terdiri dari pertama *Magnitude* yaitu tingkat kesulitan terhadap tugas, *Strength* yaitu keyakinan individu dan *Generality* kepercayaan diri terhadap kemampuan. Brown, Peterson et al. (2016) menambahkan indikator untuk mengukur *self efficacy* dapat berupa keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tugas. Ditambahkan oleh Vogel and Human-Vogel (2016) indikator kelulusan dalam menyelesaikan tugas, nilai kelulusan, memiliki formula dalam menjawab soal, menulis ringkasan dari pelajaran, nilai kelulusan semester, persiapan sebelum melakukan proses belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Selanjutnya menurut Warsito

(2012) indikator *self efficacy* terdiri dari resistensi, orientasi kendali internal dan orientasi pada tujuan.

Menurut Arifin, Dardiri et al. (2016) prestasi akademik adalah capaian hasil yang sudah dilakukan didapatkan melalui proses belajar dalam kurun waktu tertentu, yang dijadikan sebagai pengukuran pencapaian. Ditambahkan oleh Karthigeyan and Nirmala (2016) prestasi akademik merupakan hasil capaian dari sebuah proses pembelajaran.

Karthigeyan and Nirmala (2016) menjelaskan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi akademik adalah hasil capaian akademik, sikap kepribadian dalam proses akademik dan pencapaian atas kegiatan eksternal. Ditambahkn oleh Cadoret, Bigras et al. (2018) bahwa prestasi akademik dapat dilihat dari kemampuan membaca situasi dan kemampuan mengkalkulasi situasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berupa kesiapan individu dalam dalam menyelesaikan proses pendidikan yang berlandasan keyakinan yang kuat, serta memiliki visi ke depan. Akan mampu mempengaruhi prestasi aakdemiknya, baik prestasi akademik dari nilai maupun intraksi sosial. Sehingga dapat di rumuskan proposisi yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

**P1. Semakin tinggi *Self Efficacy* mahasiswa Gayo Lues yang merantau, maka semakin baik prestasi akademiknya**

Aset berbasis sumber daya merupakan aset yang tidak berwujud. Menurut (Barney 1991) yang menjadi tantangan dalam organisasi adalah menjaga keunggulan bersaing secara kompetitif. Di tambahkan oleh (Hunt and Morgan 1995) bahwa keunggulan bersaing secara kompetitif itu terdiri atas dua bagian mikro dan makro, mikro terdiri dari keuangan dan kinerja, sedangkan makro terdiri dari kualitas, efficiency dan inovasi. Menurut (Srivastava, Fahey et al. 2001) Aset intelektual berbasis pasar dapat dilihat dari pengetahuan terhadap internal dan ekterna, keterampilan individu, hubungan intraorganizational dan kemampuan dalam berproses.

Menurut (Migdadi, Zaid et al. 2018) kualitas pengetahuan terbagi atas dua bagian pertama kualitas pengetahuan yang bersumber dari pribadi kedua kualitas pengetahuan yang bersumber dari proses kehidupan. Ditambahkan oleh (Li, Tarafdar et al. 2012) kualitas

pengetahuan merupakan pengetahuan yang dapat meningkatkan inovasi dan kreatifitas yang dapat bermanfaat untuk orang banyak.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Widodo, Yuwalliatin et al. 2015) pengetahuan yang berkualitas dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pengetahuan intrinsik, kualitas pengetahuan kontekstual dan peningkatan kualitas pengetahuan berdinamisasi. Penelitian Li, Tarafdar et al. (2012); Migdadi, Zaid et al. (2018) menjelaskan indikator kualitas pengetahuan terdiri dari intrinsik, representasi, aksesibilitas dan kontekstual.

Selanjutnya menurut Vogel and Human-Vogel (2016) menjelaskan *self efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam proses pembelajaran dalam menyelesaikan rintangan yang dihadapi. Selanjutnya menurut Maheswari and Ruban (2018) prestasi akademik merupakan proses penyesuaian dengan lingkungan yang di pengaruhi oleh kemampuan, bakat dan kecerdasan. Berangkat dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya, maka akan meningkatkan kualitas pengetahuan seseorang. Dengan demikian maka prestasi akademik akan turut meningkat.

**P2. Semakin tinggi *self Efficacy* mahasiswa Gayo Lues yang merantau maka semakin tinggi kualitas pengetahuan**

**P3. Kualitas pengetahuan memediasi *self Efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa Gayo Lues yang merantau**

**MODEL KONSEP PENELITIAN**

Model yang dapat diajukan untuk Studi empirik selanjutnya yang dapat dikembangkan dalam penelitian dengan variabel Self Efficacy, kualitas pengetahuan dan prestasi akademik. Sebagaimana dijelaskan dalam gambar 1.



### Gambar 1. Model Penelitian

#### Pengukuran Variabel

Berangkat dari konsep penelitian, dan kajian literatur yang komprehensif, maka dapat dirumuskan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Pengukuran Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	<b>Self Efficacy</b> "sebuah proses untuk meyakinkan diri sendiri dalam mencapai impian, yang akhirnya akan berdampak positif terhadap masa depan yang dapat dilihat dari prestasi"	1. Keyakinan dalam menyelesaikan tugas 2. Kepercayaan diri terhadap kemampuan 3. Mempersiapkan diri. 4. Orientasi tujuan	(Warsito 2012); (Rustanto 2016); (Brown, Peterson et al. 2016); (Vogel and Human-Vogel 2016)
2	<b>Kualitas pengetahuan</b> "pengetahuan yang bersumber dari internal dan eksternal untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan"	1. Intrinsic 2. Representational 3. Accessibility 4. Contextual	(Widodo 2011); (Li, Tarafdar et al. 2012, Migdadi, Zaid et al. 2018)
3	<b>Prestasi Mahasiswa</b> "capaian yang didapatkan dari proses pendidikan, baik pembelajaran formal maupun non formal"	1. Capaian Akademik 2. Sikap kepribadian 3. Kegiatan eksternal	(Karthigeyan and Nirmala 2016); (Cadoret, Bigras et al. 2018)

Sumber : Indiaktor yang di kembangkan dalam konsep ini

#### KETERBATASAN PENELITIAN

keterbatasan penelitian inia dalah baru berupa konseptual paper, yang di rekomendasikan untuk dapat dilakukan penlitian empiric dengan metode kuantitatif. Selain itu penelitian ini masih berfokus pada peningkatan prestasi akademik, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan terhadap sisi mengukur prestasi kerja karyawan dengan mengembangkan indicator dan variabel lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M., A. Dardiri and A. N. Handayani (2016). "Hubungan kemampuan penyesuaian diri dan pola berpikir dengan kemandirian belajar serta dampaknya pada prestasi akademik mahasiswa." Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan 1(10): 1943-1951.

- Barney, J. (1991). "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." Journal of Management **17**(1): 99-120.
- Brown, G. T. L., E. R. Peterson and E. S. W. Yao (2016). "Student Conceptions Of Feedback: Impact On Self-Regulation, Self Efficacy, And Academic Achievement " British Journal of Educational Psychology **86**(4): 606-629.
- Cadoret, G., N. Bigras, S. Duval, L. Lemay, T. Tremblay and J. Lemire (2018). "The mediating role of cognitive ability on the relationship between motor proficiency and early academic achievement in children." Human movement science **57**: 149-157.
- Dunbar, R. L., M. J. Dingel, L. F. Dame, J. Winchip and A. M. J. S. i. H. E. Petzold (2018). "Student social self-efficacy, leadership status, and academic performance in collaborative learning environments." **43**(9): 1507-1523.
- Ferdinand, A. (2014). "Structural equation modeling dalam penelitian manajemen." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J., F. Joseph, R. Anderson, E , R. Tatham, L and W. Black, C (1992). Multivariate Data Analysis With Readings. Macmillan.
- Hunt, S. D. and R. M. Morgan (1995). "The comparative advantage theory of competition." The Journal of Marketing: 1-15.
- Hutomo, L. (2017). "Hubungan Antara Penyesuaian Akademik dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Tahun Pertama."
- Karthigeyan, K. and K. Nirmala (2016). "Academic achievement in English: An analysis through gender lens." MIER Journal of Educational Studies, Trends and Practices **2**(2).
- Li, Y., M. Tarafdar and S. Subba Rao (2012). "Collaborative knowledge management practices: theoretical development and empirical analysis." International Journal of Operations & Production Management **32**(4): 398-422.
- Maddux, J. E. (1995). Self-efficacy theory. Self-efficacy, adaptation, and adjustment, Springer: 3-33.
- Maheswari, T. and A. A. S. Ruban (2018). "Academic Achievement Of Higher Secondary Students In Relation To Parent Child Relationship A Gender Wise Analysis." Pariplex-Indian Journal Of Research **7**(7).
- Migdadi, M. M., M. K. S. A. Zaid, M. Yousif and R. d. Almestarihi (2018). "An empirical examination of collaborative knowledge management practices and organisational performance: the mediating roles of supply chain integration and knowledge quality." International Journal of Business Excellence **14**(2): 180-211.
- Rustanto, A. E. (2016). "Kepercayaan Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Di Politeknik Lp3i Jakarta Kampus Jakarta Utara." JURNAL LENTERA BISNIS **5**(2).

- Salim, D. P. (2015). The Transnational and the Local in the Politics of Islam, Springer.
- Srivastava, R. K., L. Fahey and H. K. Christensen (2001). "The resource-based view and marketing: The role of market-based assets in gaining competitive advantage." Journal of management **27**(6): 777-802.
- Stajkovic, A. D., A. Bandura, E. A. Locke, D. Lee, K. J. P. Sergent and I. Differences (2018). "Test of three conceptual models of influence of the big five personality traits and self-efficacy on academic performance: A meta-analytic path-analysis." **120**: 238-245.
- Vogel, F. R. and S. Human-Vogel (2016). "Academic commitment and self-efficacy as predictors of academic achievement in additional materials science." Higher Education Research & Development **35**(6): 1298-1310.
- Warsito, H. J. P. J. I. P. (2012). "Hubungan antara self-efficacy dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik (Studi pada mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya)." **9**(1): 29-47.
- Widodo, W. (2011). "Building Strategy Quality." International Journal of Business and Management **6**(8).
- Widodo, W., S. Yuwalliatin and E. D. Astuti (2015). "The Development Design of Knowledge Quality Based on Knowledge Networking and Cross-Functional Integration towards SMES' Innovative Performance." Journal of Applied Economic Sciences **10**(8): 38.
- Zubielqui, G. C. d., N. Lindsay, W. Lindsay and J. Jones (2018). "Knowledge quality, innovation and firm performance: a study of knowledge transfer in SMEs." Entrepreneurship, Commercialisation and Innovation Centre (ECIC)The University of Adelaide, Adelaide, SA5005, Australia.